

Nama : Diah Arum Sari Nawang Ulan

NPM : 2313031021

Kelas : 2023A

Matkul : Pemeriksaan Akuntansi

OUTLINE PORTOFOLIO PEMERIKSAAN AKUNTANSI

Analisis Kasus Manipulasi Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tahun 2018

Identitas Sumber

Judul : Akuntansi Forensik dan Kecurangan (Fraud) Studi Kasus PT Garuda Indonesia Tbk

Penulis : N. Abdillah, R. Ludmilla, A. Ridwan

Tahun : 2023

Sumber : Jurnal Ilmiah

Link : <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5928>

Ringkasan Isi Sumber

Kasus PT Garuda Indonesia menjadi salah satu kasus manipulasi laporan keuangan terbesar di Indonesia. Dalam laporan keuangan tahun 2018, PT Garuda Indonesia mencatat laba bersih padahal sebenarnya perusahaan masih mengalami kerugian. Hal tersebut terjadi karena perusahaan memasukkan piutang kerja sama dengan Mahata Aero Teknologi sebagai pendapatan perusahaan meskipun pembayaran belum diterima secara nyata.

Laporan keuangan tersebut akhirnya menimbulkan kontroversi karena dua komisaris perusahaan menolak menandatangani laporan keuangan tersebut. Setelah dilakukan pemeriksaan lebih lanjut oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), ditemukan adanya kesalahan pencatatan akuntansi yang menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Kasus ini menunjukkan adanya kelemahan dalam penerapan prinsip akuntansi dan proses audit laporan keuangan. Auditor eksternal dinilai kurang teliti

dalam memeriksa pengakuan pendapatan perusahaan sehingga laporan keuangan yang bermasalah tetap memperoleh opini audit.

Selain berdampak pada perusahaan, kasus ini juga menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik dan kualitas pemeriksaan akuntansi di Indonesia. Oleh karena itu, kasus Garuda Indonesia sering dijadikan contoh penting dalam pembelajaran audit, akuntansi forensik, dan pendeteksian fraud laporan keuangan.

Analisis dan Pendapat Pribadi

Menurut pendapat saya, kasus PT Garuda Indonesia menunjukkan bahwa pemeriksaan akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan bukan hanya digunakan oleh internal perusahaan, tetapi juga oleh investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Apabila laporan keuangan dimanipulasi, maka banyak pihak dapat mengalami kerugian.

Dalam kasus ini terlihat bahwa perusahaan berusaha menampilkan kondisi keuangan yang lebih baik dengan mengakui pendapatan yang sebenarnya belum memenuhi syarat pengakuan pendapatan. Tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai manipulasi laporan keuangan karena informasi yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi ekonomi sebenarnya.

Saya menilai bahwa auditor eksternal seharusnya lebih berhati-hati dan lebih kritis dalam melakukan pemeriksaan terhadap transaksi yang nilainya material. Auditor memiliki tanggung jawab profesional untuk memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan. Jika auditor kurang teliti, maka kualitas audit akan menurun dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Kasus ini juga menunjukkan pentingnya independensi auditor. Auditor harus tetap objektif dan tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan perusahaan. Dalam praktik pemeriksaan akuntansi, independensi menjadi salah satu prinsip utama agar hasil audit dapat dipercaya oleh publik.

Selain itu, saya berpendapat bahwa sistem pengendalian internal perusahaan juga perlu diperkuat. Pengawasan dari komisaris, komite audit, dan manajemen

harus berjalan dengan baik agar tidak terjadi penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan. Perusahaan juga perlu menerapkan budaya transparansi dan etika bisnis yang baik.

Dari sisi investor, kasus ini memberikan pelajaran bahwa pengguna laporan keuangan tidak boleh langsung percaya sepenuhnya terhadap laba perusahaan tanpa melihat kualitas informasi keuangan yang disajikan. Investor perlu melakukan analisis tambahan sebelum mengambil keputusan investasi.

Menurut saya, penerapan audit forensik juga dapat membantu dalam mendeteksi indikasi fraud lebih awal. Dengan audit forensik, auditor dapat melakukan pemeriksaan lebih mendalam terhadap transaksi-transaksi yang mencurigakan sehingga potensi manipulasi laporan keuangan dapat diketahui lebih cepat.

Secara keseluruhan, kasus Garuda Indonesia menunjukkan bahwa pemeriksaan akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai formalitas administrasi, tetapi juga sebagai alat pengawasan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kasus PT Garuda Indonesia merupakan contoh nyata manipulasi laporan keuangan yang terjadi akibat pengakuan pendapatan yang tidak sesuai standar akuntansi. Kasus ini menunjukkan pentingnya peran auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan secara independen dan profesional.

Pemeriksaan akuntansi yang baik dapat membantu mendeteksi kecurangan serta menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, auditor dan perusahaan harus menerapkan prinsip transparansi, integritas, dan profesionalisme dalam proses penyusunan maupun pemeriksaan laporan keuangan.

Pemeriksaan Fraud dalam Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif

Identitas Sumber

Judul : Pemeriksaan Fraud dalam Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif

Penulis : A. Sayyid

Tahun : 2014

Sumber : Jurnal Ilmiah

Link : <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/al-banjari/article/view/395>

Ringkasan Isi Sumber

Artikel ini membahas mengenai pentingnya akuntansi forensik dan audit investigatif dalam mendeteksi serta mengungkap fraud atau kecurangan dalam laporan keuangan maupun aktivitas perusahaan. Fraud merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi dengan cara melanggar aturan atau memanipulasi informasi keuangan.

Dalam dunia bisnis modern, fraud menjadi salah satu masalah serius karena dapat menyebabkan kerugian finansial yang besar dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pemeriksaan khusus melalui audit investigatif dan akuntansi forensik untuk mengungkap adanya indikasi kecurangan.

Akuntansi forensik merupakan proses pemeriksaan keuangan yang dilakukan secara mendalam untuk menemukan bukti-bukti fraud yang nantinya dapat digunakan dalam proses hukum. Sedangkan audit investigatif merupakan audit yang dilakukan secara khusus untuk menyelidiki dugaan penyimpangan atau tindakan kecurangan dalam suatu organisasi.

Artikel ini menjelaskan bahwa auditor harus memiliki kemampuan analisis yang baik, sikap profesional, serta independensi dalam melakukan pemeriksaan fraud. Selain itu, auditor juga harus memahami berbagai modus kecurangan seperti manipulasi laporan keuangan, penggelapan aset, dan korupsi.

Dalam praktiknya, fraud sering kali sulit dideteksi karena pelaku biasanya berusaha menyembunyikan tindakan mereka melalui rekayasa dokumen atau kerja sama dengan pihak tertentu. Oleh sebab itu, audit investigatif membutuhkan ketelitian dan teknik pemeriksaan yang lebih mendalam dibanding audit biasa.

Analisis dan Pendapat Pribadi

Menurut pendapat saya, pembahasan mengenai akuntansi forensik dan audit investigatif sangat penting dalam pemeriksaan akuntansi karena saat ini kasus fraud semakin banyak terjadi baik di perusahaan swasta maupun instansi pemerintah. Kecurangan yang dilakukan dalam laporan keuangan dapat menyebabkan kerugian besar bagi perusahaan dan masyarakat.

Saya berpendapat bahwa audit biasa terkadang belum cukup untuk mendeteksi fraud yang kompleks. Dalam beberapa kasus, pelaku fraud memiliki pengetahuan akuntansi yang baik sehingga mereka mampu memanipulasi laporan keuangan dengan cara yang sulit terdeteksi. Oleh karena itu, dibutuhkan audit investigatif yang lebih mendalam agar kecurangan dapat diungkap secara jelas.

Menurut saya, akuntansi forensik memiliki peranan yang sangat penting karena tidak hanya berfokus pada pemeriksaan angka-angka keuangan, tetapi juga mencari bukti yang dapat digunakan dalam proses hukum. Hal ini membuat auditor forensik harus memiliki kemampuan analisis, investigasi, dan pemahaman hukum yang baik.

Saya juga menilai bahwa independensi auditor menjadi faktor utama dalam pemeriksaan fraud. Auditor harus mampu bekerja secara objektif tanpa dipengaruhi kepentingan tertentu. Jika auditor tidak independen, maka hasil pemeriksaan dapat menjadi tidak akurat dan fraud sulit terungkap.

Selain itu, saya melihat bahwa perkembangan teknologi saat ini juga memberikan tantangan baru dalam pemeriksaan akuntansi. Fraud dapat dilakukan melalui sistem digital dan transaksi elektronik sehingga auditor harus mampu memahami teknologi informasi dan menggunakan teknik audit berbasis digital.

Menurut saya, perusahaan juga harus meningkatkan sistem pengendalian internal untuk mencegah fraud. Pengawasan yang lemah sering kali menjadi peluang bagi pelaku untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan sistem pengawasan yang ketat, transparansi laporan keuangan, dan budaya etika kerja yang baik.

Kasus-kasus fraud yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa pemeriksaan akuntansi memiliki peranan penting dalam menjaga kepercayaan

publik terhadap dunia usaha. Jika fraud tidak ditangani dengan baik, maka reputasi perusahaan dan profesi auditor dapat menurun.

Secara keseluruhan, saya berpendapat bahwa akuntansi forensik dan audit investigatif merupakan bagian penting dalam pemeriksaan akuntansi modern karena mampu membantu mendeteksi, mengungkap, dan mencegah terjadinya fraud.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi forensik dan audit investigatif memiliki peranan penting dalam mendeteksi dan mengungkap fraud dalam perusahaan maupun organisasi. Pemeriksaan fraud membutuhkan ketelitian, profesionalisme, dan independensi auditor agar hasil pemeriksaan dapat dipercaya.

Selain itu, perusahaan juga harus memperkuat sistem pengendalian internal dan meningkatkan transparansi agar potensi kecurangan dapat diminimalkan. Dengan adanya pemeriksaan akuntansi yang baik, maka kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan dapat tetap terjaga.

Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal Melalui Bukti Audit

Identitas Sumber

Judul : Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal Melalui Bukti Audit

Penulis : S. S. Salsabila & C. L. Permatasari

Tahun : 2021

Sumber : Jurnal Ilmiah

Link : <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/7679>

Ringkasan Isi Sumber

Artikel ini membahas mengenai peran auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan melalui pengumpulan dan pemeriksaan bukti audit. Auditor eksternal memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar dan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun fraud.

Dalam proses audit, auditor harus mengumpulkan bukti audit yang cukup dan relevan agar dapat memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Bukti audit dapat berupa dokumen transaksi, catatan akuntansi, konfirmasi pihak ketiga, hasil observasi, hingga wawancara dengan pihak terkait.

Artikel ini menjelaskan bahwa fraud laporan keuangan sering dilakukan dengan cara memanipulasi pendapatan, menyembunyikan kewajiban, atau mengubah pencatatan transaksi agar kondisi perusahaan terlihat lebih baik dari keadaan sebenarnya. Oleh karena itu auditor harus memiliki sikap skeptisisme profesional selama proses pemeriksaan.

Kasus PT Garuda Indonesia juga dijadikan contoh dalam artikel ini sebagai bentuk manipulasi laporan keuangan yang terjadi akibat pengakuan pendapatan yang belum memenuhi syarat pencatatan. Auditor eksternal dinilai perlu meningkatkan ketelitian dalam melakukan pemeriksaan terhadap transaksi-transaksi yang memiliki risiko tinggi.

Selain itu, artikel ini menekankan bahwa kualitas bukti audit sangat menentukan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Jika bukti audit tidak

cukup atau tidak relevan, maka kemungkinan terjadinya kesalahan opini audit akan semakin besar.

Analisis dan Pendapat Pribadi

Menurut pendapat saya, auditor eksternal memiliki posisi yang sangat penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan. Masyarakat dan investor biasanya mempercayai laporan keuangan yang telah diaudit karena dianggap telah melalui proses pemeriksaan profesional. Oleh sebab itu, auditor harus bekerja secara teliti, objektif, dan independen.

Saya berpendapat bahwa bukti audit merupakan bagian utama dalam proses pemeriksaan akuntansi. Auditor tidak boleh hanya menerima penjelasan dari manajemen tanpa melakukan pemeriksaan lebih lanjut terhadap dokumen pendukung. Semua informasi keuangan harus diuji kebenarannya melalui bukti audit yang cukup dan dapat dipercaya.

Dalam kasus fraud laporan keuangan, pelaku biasanya mencoba menyembunyikan kesalahan melalui manipulasi dokumen atau pencatatan transaksi palsu. Oleh karena itu auditor perlu memiliki sikap skeptisisme profesional, yaitu sikap selalu mempertanyakan dan tidak mudah percaya terhadap informasi yang diberikan perusahaan.

Menurut saya, kegagalan auditor dalam mendeteksi fraud dapat menimbulkan dampak besar bagi banyak pihak. Investor dapat mengalami kerugian karena mengambil keputusan berdasarkan laporan keuangan yang tidak benar. Selain itu, reputasi perusahaan dan profesi auditor juga dapat menurun akibat hilangnya kepercayaan publik.

Saya juga menilai bahwa auditor harus terus meningkatkan kompetensi dan kemampuan teknologi. Saat ini transaksi bisnis semakin kompleks dan banyak menggunakan sistem digital. Auditor perlu memahami penggunaan teknologi audit agar dapat mendeteksi pola transaksi yang mencurigakan dengan lebih efektif.

Selain auditor, perusahaan juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan sistem pengendalian internal yang baik. Pengawasan yang lemah akan mempermudah terjadinya fraud. Menurut saya, kerja sama antara manajemen,

auditor internal, auditor eksternal, dan komite audit sangat penting dalam mencegah kecurangan laporan keuangan.

Kasus-kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa pemeriksaan akuntansi tidak boleh dilakukan hanya sebagai formalitas. Audit harus benar-benar menjadi alat pengawasan yang mampu menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Secara keseluruhan, saya berpendapat bahwa kualitas bukti audit dan profesionalisme auditor sangat menentukan keberhasilan pemeriksaan akuntansi dalam mendeteksi fraud laporan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa auditor eksternal memiliki peran penting dalam mendeteksi fraud laporan keuangan melalui pemeriksaan bukti audit. Bukti audit yang cukup dan relevan sangat membantu auditor dalam memberikan opini yang tepat terhadap laporan keuangan perusahaan. Selain itu, auditor harus memiliki sikap skeptisisme profesional, independensi, dan kompetensi yang baik agar mampu mendeteksi berbagai bentuk manipulasi laporan keuangan. Dengan pemeriksaan akuntansi yang berkualitas, maka kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan perusahaan dapat tetap terjaga.

Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan

Identitas Sumber

Judul : Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan

Penulis : R. Jefri & M. Mediaty

Tahun : 2016

Sumber : Jurnal Ilmiah

Link : <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurakun/article/view/106>

Ringkasan Isi Sumber

Artikel ini membahas mengenai berbagai bentuk kecurangan dalam laporan keuangan serta metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi fraud dalam perusahaan. Fraud laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi informasi akuntansi yang dilakukan secara sengaja untuk memberikan gambaran kondisi keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penelitian ini menjelaskan bahwa fraud laporan keuangan biasanya dilakukan untuk memperoleh keuntungan tertentu, seperti menarik investor, memperoleh pinjaman, meningkatkan harga saham, atau menjaga citra perusahaan di mata publik. Bentuk fraud yang umum terjadi antara lain manipulasi pendapatan, penghilangan kewajiban, pemalsuan dokumen, dan penggelembungan aset perusahaan.

Artikel ini juga membahas mengenai faktor-faktor penyebab fraud berdasarkan konsep fraud triangle yang terdiri dari tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Ketiga faktor tersebut sering menjadi alasan seseorang melakukan tindakan kecurangan dalam perusahaan.

Selain itu, auditor memiliki peranan penting dalam mendeteksi adanya indikasi fraud melalui proses pemeriksaan akuntansi. Auditor harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan, memahami sistem pengendalian internal perusahaan, serta mengidentifikasi transaksi-transaksi yang mencurigakan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit, independensi auditor, dan sistem pengendalian internal yang baik sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencegah dan mendeteksi fraud laporan keuangan.

Analisis dan Pendapat Pribadi

Menurut pendapat saya, fraud laporan keuangan merupakan salah satu masalah serius dalam dunia bisnis karena dapat merugikan banyak pihak. Ketika perusahaan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, maka investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat dapat mengambil keputusan yang salah.

Saya berpendapat bahwa konsep fraud triangle sangat membantu dalam memahami penyebab terjadinya fraud. Tekanan ekonomi atau target perusahaan yang tinggi sering membuat manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan agar terlihat baik di mata investor. Selain itu, lemahnya pengawasan internal memberikan kesempatan bagi pelaku untuk melakukan kecurangan.

Menurut saya, rasionalisasi juga menjadi faktor penting karena pelaku fraud biasanya mencoba membenarkan tindakan mereka. Mereka menganggap manipulasi laporan keuangan sebagai hal biasa atau dilakukan demi kepentingan perusahaan. Padahal tindakan tersebut tetap melanggar etika dan aturan akuntansi.

Dalam pemeriksaan akuntansi, auditor harus mampu mengenali tanda-tanda fraud sejak awal. Auditor tidak boleh hanya fokus pada angka-angka laporan keuangan, tetapi juga harus memahami kondisi perusahaan, sistem pengendalian internal, dan perilaku manajemen. Sikap skeptisisme profesional sangat dibutuhkan agar auditor tidak mudah percaya terhadap informasi yang diberikan perusahaan.

Saya juga menilai bahwa perkembangan teknologi saat ini dapat membantu auditor dalam mendeteksi fraud. Penggunaan software audit, analisis data, dan teknologi digital dapat membantu menemukan pola transaksi yang tidak normal atau mencurigakan. Dengan teknologi tersebut proses pemeriksaan dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

Selain auditor, perusahaan juga harus memperkuat sistem pengendalian internal untuk mencegah terjadinya fraud. Menurut saya, pengawasan yang baik dari manajemen dan komite audit dapat mengurangi peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan. Perusahaan juga perlu membangun budaya kerja yang menjunjung tinggi kejujuran dan etika profesional.

Kasus fraud yang sering terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa pemeriksaan akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga

transparansi perusahaan. Jika fraud tidak segera dideteksi, maka kerugian perusahaan dapat semakin besar dan kepercayaan publik akan menurun.

Secara keseluruhan, saya berpendapat bahwa pendeteksian fraud laporan keuangan membutuhkan kerja sama antara auditor, manajemen, dan sistem pengendalian internal perusahaan agar laporan keuangan yang disajikan benar-benar dapat dipercaya.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fraud laporan keuangan terjadi karena adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi yang mendorong seseorang melakukan kecurangan. Auditor memiliki peranan penting dalam mendeteksi fraud melalui proses pemeriksaan akuntansi yang profesional dan independen.

Selain itu, perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internal dan menerapkan budaya etika kerja yang baik agar potensi fraud dapat diminimalkan. Dengan pemeriksaan akuntansi yang berkualitas, maka transparansi dan kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan dapat tetap terjaga.

Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Kompetensi Auditor terhadap Pengungkapan Fraud

Identitas Sumber

Judul : Literature Review: Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Kompetensi Auditor terhadap Pengungkapan Fraud

Penulis : O. Kristanti & C. Kuntadi

Tahun : 2022

Sumber : Jurnal Ilmiah

Link : <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/295>

Ringkasan Isi Sumber

Artikel ini membahas mengenai hubungan antara audit forensik, audit investigatif, dan kompetensi auditor dalam proses pengungkapan fraud. Fraud atau kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi dengan cara memanipulasi informasi atau menyalahgunakan aset perusahaan.

Penelitian ini menjelaskan bahwa audit forensik merupakan metode pemeriksaan yang dilakukan secara mendalam untuk menemukan bukti-bukti kecurangan yang dapat digunakan dalam proses hukum. Sedangkan audit investigatif dilakukan untuk menyelidiki dugaan fraud secara khusus dan terarah.

Artikel ini juga menekankan pentingnya kompetensi auditor dalam mendeteksi fraud. Auditor harus memiliki kemampuan analisis, pemahaman akuntansi, keterampilan investigasi, serta sikap profesional dalam melakukan pemeriksaan. Kompetensi auditor yang baik akan meningkatkan kualitas audit dan kemampuan dalam menemukan indikasi fraud.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa audit forensik dan audit investigatif memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan fraud. Semakin baik penerapan audit forensik dan audit investigatif, maka kemungkinan fraud dapat terdeteksi lebih cepat dan lebih akurat.

Dalam praktiknya, fraud sering dilakukan dengan cara yang kompleks sehingga auditor membutuhkan metode pemeriksaan yang lebih mendalam

dibanding audit biasa. Oleh sebab itu, audit forensik dan audit investigatif menjadi sangat penting dalam pemeriksaan akuntansi modern.

Analisis dan Pendapat Pribadi

Menurut pendapat saya, audit forensik dan audit investigatif merupakan bagian penting dalam pemeriksaan akuntansi karena mampu membantu auditor mengungkap fraud yang sulit dideteksi melalui audit biasa. Saat ini modus kecurangan semakin berkembang sehingga auditor harus memiliki kemampuan yang lebih luas dalam melakukan pemeriksaan.

Saya berpendapat bahwa kompetensi auditor sangat menentukan keberhasilan proses audit. Auditor tidak hanya dituntut memahami teori akuntansi, tetapi juga harus mampu menganalisis transaksi yang mencurigakan, memahami teknologi informasi, dan memiliki kemampuan investigasi yang baik. Jika auditor kurang kompeten, maka kemungkinan fraud tidak terdeteksi akan semakin besar.

Menurut saya, audit forensik memiliki keunggulan karena fokus pada pencarian bukti yang dapat digunakan dalam proses hukum. Dengan metode ini, auditor dapat melakukan pemeriksaan lebih rinci terhadap dokumen, transaksi, dan aktivitas perusahaan yang dianggap mencurigakan. Hal tersebut sangat penting terutama pada kasus fraud yang melibatkan nilai kerugian besar.

Saya juga menilai bahwa audit investigatif membantu perusahaan dalam mengetahui penyebab terjadinya fraud dan pihak-pihak yang terlibat. Pemeriksaan investigatif biasanya dilakukan ketika terdapat indikasi kuat adanya penyimpangan dalam perusahaan. Auditor investigatif harus bekerja secara objektif dan teliti agar hasil pemeriksaan dapat dipercaya.

Selain itu, saya berpendapat bahwa perkembangan teknologi saat ini membuat auditor harus terus meningkatkan kemampuan profesionalnya. Banyak transaksi perusahaan yang sudah menggunakan sistem digital sehingga auditor perlu memahami penggunaan teknologi audit dan analisis data untuk mendeteksi fraud dengan lebih efektif.

Menurut saya, perusahaan juga harus mendukung proses audit dengan menyediakan sistem pengendalian internal yang baik. Pengawasan yang lemah dapat memberikan kesempatan bagi pelaku untuk melakukan kecurangan. Oleh

karena itu, audit forensik dan audit investigatif perlu didukung dengan pengendalian internal yang kuat agar fraud dapat dicegah sejak awal.

Kasus-kasus fraud yang terjadi di berbagai perusahaan menunjukkan bahwa pemeriksaan akuntansi tidak cukup hanya dilakukan secara administratif. Audit harus benar-benar menjadi alat pengawasan yang mampu menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Secara keseluruhan, saya berpendapat bahwa audit forensik, audit investigatif, dan kompetensi auditor memiliki hubungan yang sangat erat dalam proses pengungkapan fraud. Ketiga hal tersebut harus berjalan bersama agar pemeriksaan akuntansi dapat dilakukan secara efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa audit forensik, audit investigatif, dan kompetensi auditor memiliki pengaruh penting terhadap pengungkapan fraud dalam perusahaan. Auditor yang kompeten dan didukung metode pemeriksaan yang tepat akan lebih mampu mendeteksi dan mengungkap kecurangan.

Selain itu, perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internal dan meningkatkan transparansi agar potensi fraud dapat diminimalkan. Dengan pemeriksaan akuntansi yang baik, maka laporan keuangan perusahaan dapat lebih dipercaya oleh masyarakat dan investor.

Metode Pendeteksian Fraud di Indonesia: Sebuah Analisis Review

Identitas Sumber

Judul : Metode Pendeteksian Fraud di Indonesia: Sebuah Analisis Review

Penulis : Y. P. Sari, H. Hetika, & A. Aryanto

Tahun : 2019

Sumber : Journal of Applied Accounting and Taxation

Link : <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAAT/article/view/1275>

Ringkasan Isi Sumber

Artikel ini membahas berbagai metode yang digunakan dalam mendeteksi fraud di Indonesia. Fraud merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan tertentu dengan cara melanggar aturan atau memanipulasi informasi keuangan perusahaan.

Penelitian ini menjelaskan bahwa fraud dapat terjadi di berbagai sektor baik perusahaan swasta maupun instansi pemerintah. Bentuk fraud yang sering ditemukan antara lain manipulasi laporan keuangan, penggelapan aset, korupsi, dan penyalahgunaan wewenang.

Dalam artikel ini dijelaskan bahwa auditor memiliki peranan penting dalam mendeteksi fraud melalui berbagai metode pemeriksaan. Beberapa metode yang digunakan antara lain analisis laporan keuangan, audit investigatif, audit forensik, wawancara, observasi, konfirmasi dokumen, dan penggunaan teknologi informasi.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa perkembangan teknologi memberikan dampak besar terhadap proses pemeriksaan akuntansi. Auditor saat ini mulai menggunakan teknik audit berbasis komputer dan analisis data untuk mendeteksi transaksi yang tidak normal atau mencurigakan.

Selain itu, artikel ini menekankan pentingnya skeptisisme profesional auditor dalam proses pemeriksaan. Auditor harus mampu mempertanyakan informasi yang diberikan perusahaan dan tidak langsung percaya terhadap data yang disajikan manajemen.

Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendeteksian fraud dipengaruhi oleh kompetensi auditor, kualitas audit, sistem pengendalian internal perusahaan, dan penggunaan metode pemeriksaan yang tepat.

Analisis dan Pendapat Pribadi

Menurut pendapat saya, metode pendeteksian fraud sangat penting dalam pemeriksaan akuntansi karena kasus kecurangan saat ini semakin berkembang dan dilakukan dengan cara yang lebih kompleks. Auditor tidak cukup hanya menggunakan metode audit biasa, tetapi juga harus mampu menggunakan teknik pemeriksaan yang lebih modern dan mendalam.

Saya berpendapat bahwa penggunaan teknologi dalam audit menjadi kebutuhan penting di era digital saat ini. Banyak transaksi perusahaan yang dilakukan secara elektronik sehingga auditor harus memahami penggunaan software audit dan analisis data untuk menemukan pola transaksi yang mencurigakan. Dengan teknologi tersebut, proses pemeriksaan dapat menjadi lebih cepat dan lebih akurat.

Menurut saya, audit forensik dan audit investigatif merupakan metode yang sangat efektif dalam mendeteksi fraud. Kedua metode tersebut memungkinkan auditor melakukan pemeriksaan lebih rinci terhadap transaksi, dokumen, dan aktivitas perusahaan yang diduga mengandung kecurangan.

Saya juga menilai bahwa skeptisisme profesional auditor memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pemeriksaan. Auditor harus memiliki sikap kritis dan tidak mudah percaya terhadap informasi yang diberikan perusahaan. Jika auditor terlalu mudah percaya, maka kemungkinan fraud tidak terdeteksi akan semakin besar.

Selain auditor, perusahaan juga harus memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Menurut saya, pengawasan internal yang baik dapat mengurangi kesempatan terjadinya fraud. Perusahaan perlu menerapkan sistem transparansi, pembagian tugas yang jelas, dan pengawasan rutin terhadap aktivitas keuangan.

Saya berpendapat bahwa kasus fraud yang sering terjadi di Indonesia menunjukkan masih lemahnya sistem pengawasan dan etika bisnis di beberapa perusahaan. Oleh karena itu, pemeriksaan akuntansi harus benar-benar dilakukan secara profesional dan independen agar laporan keuangan dapat dipercaya oleh masyarakat.

Selain itu, auditor juga perlu terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pendidikan profesional. Perkembangan teknologi dan modus fraud

yang semakin kompleks membuat auditor harus selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilannya.

Secara keseluruhan, saya berpendapat bahwa keberhasilan pendeteksian fraud dipengaruhi oleh kombinasi antara metode pemeriksaan yang tepat, kompetensi auditor, penggunaan teknologi, dan sistem pengendalian internal perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendeteksian fraud membutuhkan berbagai metode pemeriksaan yang efektif seperti audit forensik, audit investigatif, analisis laporan keuangan, dan penggunaan teknologi audit. Auditor memiliki peran penting dalam mendeteksi kecurangan melalui sikap profesional dan kemampuan analisis yang baik.

Selain itu, perusahaan juga perlu memperkuat sistem pengendalian internal dan meningkatkan transparansi agar potensi fraud dapat diminimalkan. Dengan pemeriksaan akuntansi yang berkualitas, maka kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan perusahaan dapat tetap terjaga.

Audit Investigatif dan Akuntansi Forensik sebagai Sarana untuk Deteksi Fraud

Identitas Sumber

Judul : Audit Investigatif dan Akuntansi Forensik sebagai Sarana untuk Deteksi

Fraud : Kajian Literatur

Penulis : S. H. Teng & E. Hakiman

Tahun : 2024

Sumber : Journal of Audit and Tax Synergy

Link : <https://jurnal.line.or.id/index.php/jats/article/view/27>

Ringkasan Isi Sumber

Artikel ini membahas mengenai pentingnya audit investigatif dan akuntansi forensik dalam mendeteksi fraud di perusahaan maupun organisasi. Fraud merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok tertentu dengan cara melanggar aturan dan memanipulasi informasi keuangan.

Penelitian ini menjelaskan bahwa audit investigatif merupakan pemeriksaan khusus yang dilakukan untuk menyelidiki dugaan fraud secara lebih mendalam. Audit investigatif biasanya dilakukan ketika terdapat indikasi penyimpangan, manipulasi laporan keuangan, penggelapan aset, atau tindakan korupsi dalam perusahaan.

Selain itu, akuntansi forensik merupakan metode pemeriksaan akuntansi yang digunakan untuk menemukan bukti-bukti fraud yang dapat digunakan dalam proses hukum. Auditor forensik tidak hanya memeriksa laporan keuangan, tetapi juga menganalisis dokumen, transaksi, pola aktivitas, dan kemungkinan keterlibatan pihak tertentu dalam tindakan fraud.

Artikel ini juga membahas bahwa perkembangan teknologi membuat bentuk fraud menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu auditor harus memiliki kemampuan analisis yang baik serta memahami penggunaan teknologi dalam proses audit.

Penelitian menunjukkan bahwa audit investigatif dan akuntansi forensik memiliki peranan penting dalam membantu perusahaan mendeteksi fraud lebih cepat serta mengurangi kerugian akibat tindakan kecurangan.

Analisis dan Pendapat Pribadi

Menurut pendapat saya, audit investigatif dan akuntansi forensik merupakan metode pemeriksaan yang sangat penting dalam dunia bisnis modern karena saat ini fraud semakin sulit dideteksi melalui audit biasa. Banyak pelaku fraud menggunakan cara yang kompleks dan memanfaatkan teknologi untuk menyembunyikan tindakan mereka.

Saya berpendapat bahwa audit investigatif sangat membantu dalam menemukan penyebab dan pihak yang terlibat dalam suatu kasus fraud. Auditor investigatif harus mampu melakukan pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen, transaksi, dan aktivitas perusahaan yang dianggap mencurigakan. Hal ini berbeda dengan audit biasa yang lebih fokus pada kewajaran laporan keuangan secara umum.

Menurut saya, akuntansi forensik juga memiliki peranan yang sangat besar karena hasil pemeriksaannya dapat digunakan sebagai alat bukti dalam proses hukum. Auditor forensik harus memiliki kemampuan investigasi, analisis data, serta pemahaman hukum agar dapat mengungkap fraud secara akurat dan profesional.

Saya juga menilai bahwa kompetensi auditor menjadi faktor utama dalam keberhasilan pemeriksaan fraud. Auditor harus terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan terutama dalam bidang teknologi informasi, analisis data, dan teknik investigasi. Jika auditor tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi, maka fraud berbasis digital akan semakin sulit dideteksi.

Selain auditor, perusahaan juga harus memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Menurut saya, lemahnya pengawasan internal menjadi salah satu penyebab utama terjadinya fraud. Oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan sistem pengawasan yang ketat, transparansi laporan keuangan, dan budaya kerja yang menjunjung tinggi etika profesional.

Kasus-kasus fraud yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa pemeriksaan akuntansi memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap perusahaan. Jika fraud tidak segera diungkap, maka perusahaan dapat mengalami kerugian finansial dan kerusakan reputasi yang besar.

Saya juga berpendapat bahwa penggunaan teknologi audit seperti analisis data dan software audit dapat membantu auditor dalam mendeteksi pola transaksi yang tidak normal. Teknologi tersebut dapat membuat proses pemeriksaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, saya berpendapat bahwa audit investigatif dan akuntansi forensik merupakan bagian penting dalam pemeriksaan akuntansi modern karena mampu membantu mendeteksi, mengungkap, dan mencegah fraud secara lebih mendalam.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa audit investigatif dan akuntansi forensik memiliki peranan penting dalam mendeteksi dan mengungkap fraud dalam perusahaan maupun organisasi. Kedua metode tersebut membantu auditor melakukan pemeriksaan yang lebih rinci dan mendalam terhadap dugaan kecurangan.

Selain itu, auditor perlu meningkatkan kompetensi dan memahami perkembangan teknologi agar mampu menghadapi berbagai bentuk fraud modern. Dengan pemeriksaan akuntansi yang profesional dan independen, maka transparansi dan kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan dapat tetap terjaga.

Urgensi Pemeriksaan Audit dalam Mengungkap Praktik Fraud pada Laporan Keuangan Perusahaan

Identitas Sumber

Judul : Urgensi Pemeriksaan Audit Dalam Mengungkap Praktik Fraud Pada
Laporan Keuangan Perusahaan

Penulis : R. Afriansyah & A. Mappadang

Tahun : 2024

Sumber : Jurnal Akuntansi

Link :

<http://ejournal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/4577>

Ringkasan Isi Sumber

Artikel ini membahas mengenai pentingnya pemeriksaan audit dalam mengungkap praktik fraud pada laporan keuangan perusahaan. Fraud laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi data keuangan yang dilakukan secara sengaja untuk memberikan gambaran kondisi perusahaan yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Penelitian ini menjelaskan bahwa praktik fraud dapat menyebabkan kerugian besar bagi perusahaan, investor, kreditur, dan masyarakat. Oleh karena itu audit memiliki fungsi penting sebagai alat pengawasan untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara wajar sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Artikel ini juga membahas bahwa auditor memiliki tanggung jawab dalam mendeteksi salah saji material yang disebabkan oleh fraud maupun kesalahan. Auditor harus melakukan pemeriksaan terhadap bukti audit, sistem pengendalian internal, serta transaksi-transaksi yang dianggap memiliki risiko tinggi.

Selain itu, penelitian ini menjelaskan bahwa fraud sering terjadi akibat lemahnya pengawasan internal perusahaan, tekanan ekonomi, dan rendahnya etika bisnis. Oleh karena itu perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internal dan meningkatkan transparansi laporan keuangan.

Artikel ini juga menekankan pentingnya independensi auditor dalam proses pemeriksaan. Auditor harus bekerja secara objektif dan profesional agar hasil audit dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

Analisis dan Pendapat Pribadi

Menurut pendapat saya, pemeriksaan audit memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga transparansi dan kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Dalam dunia bisnis, laporan keuangan menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan sehingga informasi yang disajikan harus benar dan dapat dipercaya.

Saya berpendapat bahwa praktik fraud laporan keuangan dapat merugikan banyak pihak karena informasi yang tidak benar dapat menyebabkan investor dan kreditur mengambil keputusan yang salah. Selain kerugian finansial, fraud juga dapat merusak reputasi perusahaan dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik.

Menurut saya, auditor harus memiliki sikap skeptisisme profesional dalam melakukan pemeriksaan. Auditor tidak boleh langsung percaya terhadap informasi yang diberikan manajemen tanpa melakukan pengujian dan pemeriksaan terhadap bukti audit yang memadai. Sikap kritis sangat diperlukan agar indikasi fraud dapat diketahui sejak awal.

Saya juga menilai bahwa independensi auditor menjadi faktor utama dalam menjaga kualitas audit. Auditor harus bebas dari pengaruh pihak manapun agar dapat memberikan opini audit secara objektif. Jika auditor tidak independen, maka hasil pemeriksaan dapat menjadi tidak akurat dan fraud sulit terdeteksi.

Selain auditor, perusahaan juga memiliki tanggung jawab untuk membangun sistem pengendalian internal yang kuat. Menurut saya, lemahnya pengawasan internal sering menjadi kesempatan bagi pelaku untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan sistem pengawasan yang baik dan meningkatkan budaya etika kerja.

Saya berpendapat bahwa perkembangan teknologi dapat membantu auditor dalam mendeteksi fraud dengan lebih efektif. Penggunaan software audit, analisis data, dan teknologi digital dapat membantu menemukan transaksi yang tidak normal atau mencurigakan dalam laporan keuangan perusahaan.

Kasus-kasus fraud yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa pemeriksaan audit harus dilakukan secara serius dan profesional. Audit tidak boleh

hanya dianggap sebagai formalitas administrasi, tetapi harus benar-benar menjadi alat pengawasan untuk menjaga akuntabilitas perusahaan.

Secara keseluruhan, saya berpendapat bahwa pemeriksaan audit sangat penting dalam mengungkap fraud dan menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan. Dengan audit yang baik, maka kepercayaan investor dan masyarakat terhadap perusahaan dapat tetap terjaga.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan audit memiliki peranan penting dalam mengungkap praktik fraud pada laporan keuangan perusahaan. Auditor harus bekerja secara profesional, independen, dan teliti dalam melakukan pemeriksaan agar salah saji material dapat terdeteksi dengan baik.

Selain itu, perusahaan juga perlu memperkuat sistem pengendalian internal dan meningkatkan transparansi agar potensi fraud dapat diminimalkan. Dengan pemeriksaan audit yang berkualitas, maka laporan keuangan perusahaan dapat lebih dipercaya oleh masyarakat dan investor.

Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Fraud Triangle Melalui Kualitas Audit sebagai Pemoderasi

Identitas Sumber

Judul : Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Fraud Triangle
Melalui Kualitas Audit sebagai Pemoderasi

Penulis : D. Sintabela & A. Badjuri

Tahun : 2023

Sumber : Jurnal Bisnis dan Akuntansi

Link : <https://jurnal.wym.ac.id/JBA/article/view/375>

Ringkasan Isi Sumber

Artikel ini membahas mengenai pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan konsep fraud triangle dengan kualitas audit sebagai faktor pendukung dalam mendeteksi fraud. Fraud triangle merupakan teori yang menjelaskan bahwa fraud terjadi karena adanya tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization).

Penelitian ini menjelaskan bahwa tekanan dapat berasal dari kondisi keuangan perusahaan, target laba yang tinggi, atau tuntutan dari pihak manajemen. Kesempatan muncul akibat lemahnya sistem pengendalian internal dan kurangnya pengawasan. Sedangkan rasionalisasi terjadi ketika pelaku mencoba membenarkan tindakan fraud yang dilakukan.

Artikel ini juga menjelaskan bahwa kualitas audit memiliki peranan penting dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Auditor yang memiliki kompetensi, independensi, dan profesionalisme yang baik akan lebih mampu menemukan indikasi fraud dalam proses pemeriksaan.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengawasan internal yang lemah cenderung lebih rentan mengalami fraud. Oleh karena itu auditor harus memahami kondisi perusahaan dan melakukan analisis terhadap faktor-faktor risiko yang dapat memicu terjadinya kecurangan.

Penelitian ini menekankan bahwa pemeriksaan akuntansi tidak hanya berfokus pada pemeriksaan angka-angka laporan keuangan, tetapi juga harus memperhatikan kondisi lingkungan perusahaan dan perilaku manajemen.

Analisis dan Pendapat Pribadi

Menurut pendapat saya, teori fraud triangle sangat membantu dalam memahami penyebab terjadinya fraud dalam perusahaan. Ketiga faktor dalam fraud triangle saling berkaitan dan dapat mendorong seseorang melakukan manipulasi laporan keuangan.

Saya berpendapat bahwa tekanan ekonomi dan target perusahaan yang tinggi sering menjadi alasan utama terjadinya fraud. Manajemen terkadang ingin menunjukkan kondisi perusahaan yang baik agar investor tetap percaya dan harga saham tetap stabil. Akibatnya laporan keuangan dimanipulasi agar terlihat lebih menguntungkan.

Menurut saya, kesempatan menjadi faktor yang sangat penting karena fraud biasanya terjadi ketika pengawasan internal perusahaan lemah. Jika perusahaan tidak memiliki sistem pengendalian internal yang baik, maka pelaku akan lebih mudah melakukan kecurangan tanpa terdeteksi.

Saya juga menilai bahwa rasionalisasi merupakan faktor yang sering diabaikan padahal sangat berpengaruh. Pelaku fraud biasanya mencoba membenarkan tindakan mereka dengan alasan tertentu, misalnya demi kepentingan perusahaan atau karena merasa tidak dihargai oleh perusahaan.

Dalam pemeriksaan akuntansi, auditor harus mampu memahami ketiga faktor fraud triangle tersebut agar lebih mudah mendeteksi indikasi fraud. Auditor tidak boleh hanya memeriksa laporan keuangan secara administratif, tetapi juga harus memahami kondisi perusahaan dan perilaku manajemen.

Menurut saya, kualitas audit memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendeteksian fraud. Auditor yang kompeten dan independen akan lebih teliti dalam melakukan pemeriksaan dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak perusahaan. Oleh karena itu auditor harus terus meningkatkan kemampuan profesional dan menjaga etika kerja.

Saya juga berpendapat bahwa perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internal agar kesempatan melakukan fraud dapat dikurangi. Pengawasan yang baik dapat membantu mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan transparansi perusahaan.

Kasus-kasus fraud yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa pemeriksaan akuntansi memiliki peranan penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap perusahaan. Jika fraud tidak dideteksi dengan baik, maka kerugian yang ditimbulkan dapat sangat besar baik bagi perusahaan maupun masyarakat.

Secara keseluruhan, saya berpendapat bahwa fraud triangle dan kualitas audit merupakan faktor penting dalam pendeteksian fraud laporan keuangan. Auditor dan perusahaan harus bekerja sama untuk menciptakan sistem pengawasan yang baik agar fraud dapat dicegah sejak awal.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fraud laporan keuangan terjadi karena adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi sebagaimana dijelaskan dalam teori fraud triangle. Kualitas audit memiliki peranan penting dalam membantu auditor mendeteksi indikasi fraud dalam laporan keuangan perusahaan.

Selain itu, perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internal dan meningkatkan transparansi agar potensi fraud dapat diminimalkan. Dengan pemeriksaan akuntansi yang profesional dan berkualitas, maka kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan perusahaan dapat tetap terjaga.

Pengaruh e-Audit, Teknologi Audit Berbasis AI, dan Big Data Analytics terhadap Deteksi Fraud

Identitas Sumber

Judul : Pengaruh e-Audit, Teknologi Audit Berbasis AI, dan Big Data Analytics terhadap Deteksi Fraud

Penulis : E. Natali, G. Rely, & P. N. Sari

Tahun : 2025

Sumber : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik Global

Link : <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jakpg/article/view/1942>

Ringkasan Isi Sumber

Artikel ini membahas perkembangan teknologi dalam pemeriksaan akuntansi khususnya penggunaan e-audit, artificial intelligence (AI), dan big data analytics dalam mendeteksi fraud. Perkembangan teknologi digital saat ini memberikan pengaruh besar terhadap proses audit karena transaksi perusahaan semakin kompleks dan sebagian besar dilakukan secara elektronik.

Penelitian ini menjelaskan bahwa e-audit merupakan proses audit yang dilakukan dengan bantuan sistem teknologi informasi sehingga auditor dapat melakukan pemeriksaan data secara lebih cepat dan efisien. Selain itu, teknologi AI dapat membantu auditor dalam menganalisis pola transaksi dan menemukan indikasi fraud secara otomatis.

Big data analytics juga digunakan untuk mengolah data dalam jumlah besar sehingga auditor dapat mendeteksi transaksi yang tidak normal atau mencurigakan. Dengan teknologi tersebut auditor dapat meningkatkan kualitas pemeriksaan dan mempercepat proses identifikasi fraud.

Artikel ini menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam audit mampu membantu auditor mengurangi risiko kesalahan pemeriksaan dan meningkatkan efektivitas proses audit. Namun demikian, auditor tetap harus memiliki kemampuan profesional dan pemahaman teknologi agar dapat menggunakan sistem tersebut dengan baik.

Selain itu, penelitian ini juga menekankan bahwa perkembangan teknologi tidak menggantikan peran auditor sepenuhnya. Auditor tetap diperlukan untuk

melakukan analisis profesional, pengambilan keputusan, dan evaluasi terhadap hasil pemeriksaan.

Analisis dan Pendapat Pribadi

Menurut pendapat saya, perkembangan teknologi memberikan dampak yang sangat besar terhadap pemeriksaan akuntansi. Saat ini perusahaan memiliki data transaksi yang sangat banyak sehingga auditor membutuhkan bantuan teknologi untuk melakukan pemeriksaan secara lebih efektif dan efisien.

Saya berpendapat bahwa penggunaan e-audit sangat membantu auditor dalam menghemat waktu dan meningkatkan kualitas pemeriksaan. Dengan sistem digital, auditor dapat mengakses data perusahaan dengan lebih cepat dan melakukan analisis terhadap transaksi yang memiliki risiko tinggi.

Menurut saya, teknologi artificial intelligence (AI) memiliki potensi besar dalam membantu pendeteksian fraud. AI dapat digunakan untuk menemukan pola transaksi yang mencurigakan dan mendeteksi aktivitas yang tidak normal secara otomatis. Hal ini dapat membantu auditor menemukan indikasi fraud lebih cepat dibanding pemeriksaan manual.

Saya juga menilai bahwa big data analytics sangat penting dalam proses audit modern karena auditor harus mampu menganalisis data dalam jumlah besar. Dengan teknologi tersebut auditor dapat melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap transaksi perusahaan dan mengurangi kemungkinan fraud tidak terdeteksi.

Namun demikian, saya berpendapat bahwa teknologi tidak dapat menggantikan peran auditor sepenuhnya. Auditor tetap dibutuhkan untuk memberikan penilaian profesional, memahami kondisi perusahaan, dan mengambil keputusan berdasarkan hasil pemeriksaan. Teknologi hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk meningkatkan efektivitas audit.

Menurut saya, auditor harus terus meningkatkan kemampuan teknologi agar dapat mengikuti perkembangan dunia bisnis digital. Jika auditor tidak memahami penggunaan teknologi audit, maka proses pemeriksaan akan menjadi kurang efektif dan fraud berbasis digital akan sulit dideteksi.

Selain auditor, perusahaan juga perlu meningkatkan keamanan sistem informasi dan pengendalian internal berbasis teknologi. Penggunaan teknologi tanpa pengawasan yang baik dapat menimbulkan risiko baru seperti manipulasi data digital atau cyber fraud.

Kasus fraud yang semakin kompleks menunjukkan bahwa pemeriksaan akuntansi harus terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi. Audit modern tidak lagi hanya dilakukan secara manual, tetapi memerlukan dukungan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pemeriksaan.

Secara keseluruhan, saya berpendapat bahwa e-audit, AI, dan big data analytics memiliki peranan penting dalam membantu auditor mendeteksi fraud dan meningkatkan efektivitas pemeriksaan akuntansi di era digital.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi seperti e-audit, artificial intelligence (AI), dan big data analytics memberikan pengaruh positif terhadap proses pendeteksian fraud dalam pemeriksaan akuntansi. Teknologi membantu auditor melakukan pemeriksaan secara lebih cepat, efektif, dan akurat.

Namun demikian, auditor tetap memiliki peranan penting dalam memberikan penilaian profesional dan menjaga kualitas audit. Oleh karena itu auditor perlu meningkatkan kompetensi teknologi dan perusahaan harus memperkuat sistem pengendalian internal agar fraud dapat dicegah dengan lebih baik.